

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Balita di Indonesia menghadapi masalah gizi ganda seperti obesitas, stunting, anemia, kurus, kurang gizi, dan lainnya. Saat balita, masalah pertumbuhan, kekurangan gizi, dan berat badan berlebihan akan memengaruhi perkembangan saat dewasa, menyebabkan kesehatan fisik dan mental menjadi tidak optimal. Membiasakan pola konsumsi yang beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga adalah dasar gizi seimbang. Pola konsumsi yang kurang beragam dan tidak sesuai dengan prinsip gizi seimbang dapat berkontribusi pada berbagai masalah gizi yang dihadapi balita. Masalah ini bukan hanya persoalan individu, tetapi juga menjadi tantangan kesehatan masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari aspek kesehatan maupun di luar sektor kesehatan.

Masalah gizi pada dasarnya adalah masalah kesehatan masyarakat, timbulnya masalah gizi adalah multifaktor. Penanggulangnya melibatkan bidang kesehatan dan di luar kesehatan. 30% keberhasilan program gizi oleh bidang Kesehatan dan 70% oleh luar kesehatan (Thamaria, 2017). Gizi buruk atau malnutrisi dapat menurunkan kualitas hidup seseorang dan meningkatkan risiko kematian, penyakit, pertumbuhan fisik yang terhambat, dan gangguan perkembangan mental dan intelektual. Keadaan fisik yang sangat kurus ditunjukkan dengan berat badan terhadap panjang badan atau tinggi badan kurang dari -3 standar deviasi pada anak dapat menjadi tanda kurang gizi (Ramayanti & Koesyanto, 2021).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah gizi yaitu : (1) Status gizi masa kehamilan : apabila status gizi ibu buruk sebelum ataupun selama kehamilan dapat menyebabkan berat bayi lahir rendah, terhambatnya pertumbuhan otak janin, anemia pada bayi, bayi baru lahir mudah terkena infeksi. (2) Lingkungan : keadaan sanitasi lingkungan yang kurang baik memungkinkan terjadinya berbagai jenis penyakit antara lain diare, cacangan, dan infeksi saluran pencernaan. Apabila anak-anak menderita infeksi

saluran pencernaan, penyerapan zat-zat gizi akan terganggu dan dapat menyebabkan terjadinya kekurangan zat gizi (Azizah, 2023).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan dan perkembangan anak adalah status gizinya. Status gizi yang sehat akan memperkuat daya tahan tubuh anak, membantu proses tumbuh kembang anak secara optimal, dan mencegah berbagai penyakit. Menurut data provinsi, Jawa Tengah adalah jumlah status gizi balita dengan berat badan kurang sebesar 10,56%), gizi buruk sebesar 0,53%. Pemantauan status gizi di Kabupaten Semarang tahun 2023 menghasilkan temuan prevalensi gizi lebih 1,54%, prevalensi gizi baik 94,3%, prevalensi gizi kurang 4,2%. Menurut definisi daerah rawan gizi, yaitu daerah yang persentase balita gizi buruknya melebihi 0,05%, Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori ini dengan angka gizi buruk 0,1%. Di Desa Karanganyar terdapat balita berjumlah 154 anak dengan status gizi buruk sebanyak 0,64 %, jumlah gizi kurang sebanyak 3,9%, jumlah gizi baik sebanyak 95,5%. Di Desa Karanganyar masih terdapat balita dengan status gizi buruk, Maka dari itu perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi dengan status gizi balita di Desa Karanganyar dengan mengobservasi di fasilitas Kesehatan setempat, yaitu Puskesmas Tuntang.

Salah satu cara untuk memastikan anak memiliki status gizi yang layak yaitu dengan mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengatur konsumsi makanan dengan pola makan merupakan hal yang sangat penting. Informasi tersebut antara lain mengetahui cara penyiapan makanan anak yang memiliki komposisi beragam atau bervariasi agar kebutuhan gizinya dapat terpenuhi. (Rahmata et al., 2023) dari janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun, pertumbuhan terjadi sangat pesat, dan seribu hari pertama kehidupan menentukan kesehatan anak di kemudian hari. Periode waktu ini, yang dikenal sebagai "periode pertumbuhan emas", adalah jendela peluang. Pengetahuan tentang diet seimbang tumbuh seiring dengan semakin banyaknya informasi yang dikumpulkan. Pengetahuan tentang lingkungan yang sehat berdampak pada penyediaan nutrisi karena mempengaruhi bagaimana informasi diperoleh, dan pengetahuan sangat penting untuk penyediaan nutrisi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan bertujuan untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian gizi. Jika hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian

ini bisa dilaksanakan di mana penelitian ini dapat menurunkan angka kejadian gizi buruk pada balita.

Pengetahuan gizi ibu yang kurang akan berpengaruh terhadap status gizi balita dan akan susah memilih makanan yang bergizi untuk anak dan keluarganya. Beberapa penelitian menunjukkan hubungan antara pengetahuan gizi dengan status gizi. Hasil penelitian dilakukan (V. Susanti et al., 2015) menunjukkan bahwa sebagian anak dengan masalah gizi yang kurang sebanyak 32 orang (32%), gizi lebih sebanyak 12 orang (12,2%) dan anak dengan masalah gizi buruk sebanyak 1 orang (1%). Pengetahuan yang dimiliki ibu sebagian besar memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 62 responden (63,3%) dengan status gizi terbanyak yaitu status gizi baik sebanyak 53 responden (54,1%) (Mirayanti, 2023).

Tingginya angka balita kurus dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ibu tentang gizi balita. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Desa Karanganyar, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang, diketahui bahwa dari hasil pengukuran, terdapat 3 ibu yang memiliki pengetahuan buruk tentang status gizi balita, 6 dari 10 ibu tidak mengetahui jenis gizi balita dan faktor yang mempengaruhi gizi balita, kemudian 5 dari 10 ibu belum mengetahui tentang status gizi balita.

Penelitian ini dilakukan di Desa Karanganyar, Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang, bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai status gizi balita dan tingkat pengetahuan ibu di wilayah tersebut. Studi ini mencakup pengumpulan data dasar masalah gizi pada balita, identifikasi faktor-faktor yang memengaruhi status gizi seperti pola makan, kebiasaan asuh, dan lingkungan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengisi kuesioner yang dibagikan pada ibu yang memiliki balita. Jawaban yang diperoleh dapat menjadi dasar perumusan hipotesis dan perencanaan penelitian lebih lanjut. Dengan studi pendahuluan ini, peneliti dapat menentukan strategi yang relevan dan metode yang efektif untuk mengukur hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita, sehingga hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan kesehatan balita di daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi di Desa Karanganyar, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang.

Penelitian Ayu Galuh Puspitasari (2017), “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan” didapatkan bahwa 52,4% balita di Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan memiliki status gizi cukup yang menunjukkan terdapat nilai  $p$  value = 0,000 dan nilai  $(r=0,530)$  menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan ibu tentang pemberian gizi pada anak usia 1-3 tahun dan hubungan antar faktor tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan bertujuan untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian gizi. Jika hasil penelitian ini sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini bisa dilaksanakan di mana penelitian ini dapat menurunkan angka kejadian gizi buruk pada balita.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Karanganyar Wilayah Posyandu Desa Karanganyar Kabupaten Semarang.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Membuktikan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Karanganyar Wilayah Posyandu Desa Karanganyar

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi di Desa Karanganyar Wilayah Posyandu Desa Karanganyar.
- b. Mengetahui status gizi balita Desa Karanganyar Wilayah Posyandu Desa Karanganyar.
- c. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang status gizi terhadap status gizi di Desa Karanganyar.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita serta dapat menambah mengenai manfaat pemberian gizi.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi bidang akademik Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi dunia Pendidikan tentang tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Desa Karanganyar.
- b. Bagi peneliti lain Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dengan tema yang sama dan variabel yang berbeda.
- c. Bagi masyarakat
  1. Bagi orang tua yang memiliki anak usia balita untuk memberikan arahan yang bermanfaat sehingga dapat menambah pengetahuan tentang pentingnya memberikan gizi.
  2. Diharapkan dapat menerapkan dan lebih memahami pentingnya pemberian gizi karena dapat menurunkan risiko gizi buruk pada bayi.